

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Berisi ajaran pokok dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan petunjuk umat muslim dalam mengamalkan isi ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'ān. Hal ini menjadikan Al-Qur'ān sebagai penuntun, petunjuk, pedoman kehidupan manusia(Hadi, 2014). Maka dari itu, konsekuensi logis umat Islam harus mempelajari, menyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'ān(Ratih, 2007).

Mempelajari Al-Qur'ān bukan semata-mata hanya mampu membaca makna atau arti dari tiap-tiap ayat. Akan tetapi, mampu membaca dengan benar sesuai dengan hukum bacaan dan mahrijul huruf. Hal ini sangat penting agar bacaan yang dibaca lebih sempurna dan sesuai makna.

Abu Daud dan At-Tirmidzi dalam (An-Nawawi, 2016) meriwayatkan bahwa :

“ Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash, Nabi saw bersabda, : Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau mentartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca”

Berdasarkan hadits di atas dijelaskan bahwa membaca merupakan perintah Allah. Hal ini dikarenakan membaca dapat menambah ilmu dan wawasan dalam diri seseorang serta mentartilkan bacaan sangat dianjurkan karena merupakan sunnah Rasulullah. Hal tersebut harus atas dasar niat dan keinginan belajar yang sungguh agar dapat membentuk generasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, penting umat islam belajar baca tulis al-qur'an (BTA) karena Al-Qur'an merupakan sumber utama agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(BTA) merupakan salah satu pendidikan agama islam yang sangat penting. Hal ini memberikan kemudahan peserta didik untuk membaca dan menulis huruf arab serta menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an. Agar siswa dapat semakin mencintai, merasa bertanggung jawab untuk terus belajar Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran BTA dengan bersungguh-sungguh dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zainuddin, 2017).

Menurut Prawiradilaga (2015:18) metode merupakan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi ajar. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah agar anak bisa menyenangi materi yang diberikan dan anak suka belajar. Di Indonesia banyak metode yang digunakan

dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Iqro', metode Qira'ati, metode Ummi, metode Tilawati dan metode *Al-Bārqy*(Pransiska, 2015).

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta salah satu sekolah dasar Muhammadiyah di Yogyakarta yang mengajarkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini untuk membekali siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terutama kelas I dalam ketrampilan membaca dan menulis huruf Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf. Karena peserta didik kelas I dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga masih banyak yang belum bisa menulis huruf Al Quran. Oleh karena itu, kepala sekolah memfasilitasi siswa-siswi kelas I untuk mengikuti program BTA.

Program pembelajaran BTA sebagai salah satu usaha kepala sekolah untuk memberantas buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini karena SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah islam yang menjunjung tinggi ajaran islam. Hal tersebut sebagai wujud dari visi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu Terwujudnya Generasi Islami.

Fakta dilapangan masih banyak siswa SD muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang kurang menyukai belajar baca tulis al-Qur'ān, karena beranggapan belajar BTA sangat sulit dan cara mengajar monoton. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang masih rendah dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam mencapai

tujuan yang sudah dicanangkan dalam satu semester siswa sudah mampu membaca dan menulis huruf al-quran dengan baik dan benar. Adapun beberapa karakter siswa dalam belajar BTA diantaranya terdapat beberapa siswa yang aktif untuk membaca tanpa paksaan, ada yang dipaksa dan sebagian siswa membaca di urutan terakhir.

Melihat latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, peneliti tertarik melakukan evaluasi program pembelajaran baca tulis al-qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Peneliti memiliki minat untuk melihat *context*, *input*, *proses*, dan *product* dari program ini.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *context* program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana *input* program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana *proses* program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?
4. Bagaimana *product* program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui input program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

2. Untuk mengetahui input program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3Yogyakarta
3. Untuk mengetahui input program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3Yogyakarta
4. Untuk mengetahui input program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3Yogyakarta

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

- a. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'āndi SD Muhammadiyah 3 Wirobrajan
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi pembaca dalam mendapatkan informasi dan menjadi dasar acuan penelitian selanjutnya

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah, sebagai bahan informasi dan sumbang pemikiran bagi kepala sekolah tentang pelaksanaan program pembelajaran baca tulis al-qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'ān
- b. Bagi Guru BTA, penelitianini menjadi tindak lanjut dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar al-Qur'āndengan metode *Al-Bārḡy*

- c. Bagi Peneliti lain, dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penelitian ini bisa menjadi referensi untuk dikaji ulang.

#### E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian skripsi merupakan uraian garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Hal ini untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, peneliti menjelaskan adanya lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan kerangka teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, dan penutup. Masing-masing bab terperinci sebagai berikut:

BAB I, berisi Pendahuluan. Bagian ini akan memaparkan tentang : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, dan (e) Sistematika Pembahasan. Pada bab ini akan mengulas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan penelitian yang akan diteliti.

BAB II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bagian ini akan memaparkan tentang : (a) Tinjauan pustakan dan (b) Kerangka Teori. Pada kerangka teori akan dirinci meliputi (1) Evaluasi Program yang terdiri dari pengertian evaluasi program, tujuan evaluasi program, fungsi evaluasi, model-model evaluasi. (2) Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an meliputi pengertian BTA, tujuan Baca Tulis Al-Qur'an, dan materi tambahan dan

macam-macam metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an(3) Metode CIPP  
( *Context, Input, Process and Product*).

BAB III, berisi tentang metodologi penelitian. Bagian ini akan menjelaskan tentang : (a) Jenis penelitian, (b) Pendekatan penelitian, (c) Tempat Penelitian, (d) Subyek Penelitian, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data.

BAB IV, berisi tentang hasil penemuan dan pembahasan, yang memuat gambaran umum objek penelitian dan pembahasan evaluasi program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilihat dari aspek *Context, Input, Process and Product*. Sedangkan BAB V berisi kesimpulan,saran dan kritik.